

**FRAMING TEMPO.CO TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI
GRATIS (MBG): ANALISIS MODEL PAN & KOSICKI PADA ISU
PEMANGKASAN ANGGARAN**

Haydar Maulana, Triyono Lukmantoro

Email: haydarmaulana15@gmail.com

Departemen Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024)

746407 Faksimile (024) 746504

Laman: <https://fisip.undip.ac.id/> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes how Tempo.co framed the Free Nutritious Meal (MBG) Program introduced by President Prabowo Subianto between December 2024 and February 2025. The program aimed to improve nutrition among schoolchildren and pregnant women but sparked varied responses. Using a qualitative descriptive approach and Pan and Kosicki's framing model, this study examined three Tempo.co articles. The findings show that Tempo.co emphasized budget cuts and policy efficiency, applying a problem-focused narrative with expert opinions. This framing shaped MBG as an ambitious initiative facing significant implementation challenges.

Keywords: *Framing, Tempo.co, Free Nutritious Meal Program, Online Media, Pan and Kosicki Analysis.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana Tempo.co membingkai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang digagas Presiden Prabowo Subianto pada periode Desember 2024 hingga Februari 2025. Program ini bertujuan meningkatkan gizi anak sekolah dan ibu hamil, namun menuai berbagai tanggapan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan model analisis framing Pan dan Kosicki, penelitian ini mengkaji tiga artikel Tempo.co. Hasilnya menunjukkan bahwa Tempo.co menyoroti isu pemangkasan anggaran dan efisiensi kebijakan, serta menggunakan narasi problematis yang melibatkan pandangan ahli. Framing ini membentuk citra MBG sebagai program ambisius yang menghadapi tantangan besar dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: framing, Tempo.co, makan bergizi gratis, media daring, Pan dan Kosicki

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diusung oleh pasangan Prabowo-Gibran pada Pemilu 2024 merupakan salah satu program prioritas untuk mengatasi masalah stunting dan gizi buruk di Indonesia. Program ini menargetkan lebih dari 82 juta penerima manfaat, termasuk siswa sekolah dan ibu hamil, dengan pelaksanaan secara nasional mulai 2025. Meski secara normatif dipandang sebagai kebijakan progresif, realisasi dan skema anggarannya menimbulkan pro dan kontra, baik dari kalangan masyarakat maupun media.

Dalam konteks ini, media memegang peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan publik. Media bukan sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga membingkai informasi dengan narasi tertentu sesuai dengan perspektif redaksionalnya. Konsep framing sebagaimana dikembangkan Pan dan Kosicki (1993), memungkinkan kita memahami bagaimana struktur pemberitaan dibentuk melalui empat elemen: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Melalui mekanisme ini, media dapat

menonjolkan aspek tertentu dari suatu isu sambil mengabaikan aspek lainnya, sehingga membentuk cara publik memaknai suatu peristiwa atau kebijakan.

Perkembangan teknologi digital memperkuat peran media daring seperti Tempo.co dalam memengaruhi wacana publik. Dengan distribusi informasi yang cepat dan luas, media daring berpotensi membentuk opini dalam skala besar. Framing dalam media daring tidak hanya mencakup penyusunan fakta, tetapi juga mencakup strategi bahasa, diksi, serta penyisipan interpretasi melalui kutipan pakar, ilustrasi, dan struktur naratif tertentu (McCombs & Shaw, 1972; Shoemaker & Reese, 2014). Dalam kondisi inilah framing menjadi alat penting bagi media untuk tidak hanya melaporkan, tetapi juga membentuk arah pemikiran publik.

Tempo.co merupakan media yang dikenal konsisten menjalankan jurnalisme kritis dan independen sejak era reformasi. Dengan reputasi sebagai media investigatif, Tempo kerap mengangkat isu-isu strategis dengan pendekatan analitis dan naratif yang kuat. Dalam konteks MBG, Tempo tidak hanya

melaporkan program ini sebagai kebijakan pemerintah, tetapi juga menyoroti kontroversi anggaran, efektivitas kebijakan, serta potensi kegagalan dalam pelaksanaan. Misalnya, penggunaan judul yang bersifat retorik dan pertanyaan problematik dalam artikel-artikelnya menunjukkan kecenderungan framing yang menantang narasi resmi pemerintah.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Tempo.co mbingkai pemberitaan mengenai MBG dalam periode Desember 2024 hingga Februari 2025, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan model analisis Pan dan Kosicki. Pemilihan periode ini mempertimbangkan tingginya intensitas pemberitaan pasca kampanye dan menjelang implementasi awal program. Data diperoleh dari tiga artikel utama yang dianggap mewakili pola pemberitaan Tempo terhadap MBG, dengan isu dominan terkait pemangkasan anggaran dan efektivitas distribusi bantuan gizi.

Berdasarkan hasil pembacaan awal terhadap artikel-artikel tersebut, ditemukan bahwa framing yang

digunakan cenderung bersifat problematis sekaligus konstruktif. Tempo menampilkan data dan fakta lapangan, tetapi disusun dalam alur naratif yang memperlihatkan kontradiksi antara rencana pemerintah dan realitas anggaran. Tempo juga menyertakan pandangan ahli dan kutipan-kutipan yang kritis terhadap nominal bantuan yang dinilai tidak mencukupi. Strategi ini memperkuat posisi Tempo sebagai media yang tidak sekadar melaporkan, tetapi juga memberi penilaian terhadap kelayakan dan implikasi kebijakan publik.

Dengan menelaah bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dibentuk dalam pemberitaan MBG, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola framing yang digunakan Tempo.co. Fokus utamanya adalah bagaimana media membentuk narasi kebijakan publik melalui pendekatan editorial yang kritis, serta bagaimana pembingkaiannya tersebut memengaruhi persepsi dan wacana publik terkait keberlanjutan program MBG.

KERANGKA TEORI

Studi ini menggunakan pendekatan teori framing sebagai landasan konseptual utama. Framing adalah proses seleksi dan penekanan aspek-aspek tertentu dari realitas untuk membentuk interpretasi publik terhadap suatu isu (Entman, 1993). Dalam konteks media, framing membantu menjelaskan bagaimana berita dikonstruksi dan diarahkan agar audiens memahami peristiwa dalam kerangka tertentu. Media memiliki kekuatan untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyusun realitas sosial melalui pilihan bahasa, struktur narasi, dan fokus pemberitaan.

Model framing yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada kerangka kerja Pan dan Kosicki (1993), yang membagi proses pembingkai ke dalam empat struktur: sintaksis (susunan kalimat dan elemen visual), skrip (alur narasi), tematik (organisasi isi dan konsistensi tema), dan retorik (gaya bahasa, metafora, dan pilihan diksi). Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap struktur internal berita, tidak hanya pada isi eksplisit, tetapi juga cara

penyajianya membentuk makna tersirat.

Kerangka teori ini juga didukung oleh teori agenda setting dan priming (McCombs & Shaw, 1972), yang menekankan bagaimana media memengaruhi hal-hal apa yang dianggap penting oleh publik dan bagaimana mereka mengevaluasi isu tersebut. Dalam hal ini, framing menjadi langkah lanjutan dari agenda setting, di mana media tidak hanya menentukan apa yang dibicarakan, tetapi juga bagaimana hal itu dibahas. Oleh karena itu, framing berperan sentral dalam membentuk opini dan sikap publik terhadap kebijakan seperti MBG.

Dengan menggunakan model Pan dan Kosicki, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bagaimana Tempo.co menyusun narasi seputar MBG, khususnya dalam isu pemangkasan anggaran dan efisiensi program. Analisis ini penting untuk memahami dinamika produksi makna dalam ruang media digital dan bagaimana media membingkai kebijakan publik yang berdampak luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami bagaimana media online Tempo.co membingkai pemberitaan terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji struktur dan makna dalam teks berita secara mendalam, serta menginterpretasikan konstruksi naratif yang dibangun media terhadap suatu kebijakan publik.

Model analisis yang digunakan adalah framing dari Pan dan Kosicki (1993), yang memandang pembedaan media sebagai struktur naratif yang tersusun dari empat elemen utama: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Struktur sintaksis mengacu pada cara media menyusun kalimat, judul, dan elemen-elemen awal yang memengaruhi fokus perhatian pembaca. Struktur skrip merujuk pada alur peristiwa atau tahapan yang disajikan dalam berita, seperti bagaimana kebijakan diperkenalkan, direspons, dan dievaluasi. Sementara itu, struktur tematik memperlihatkan bagaimana isi berita diorganisasi secara keseluruhan untuk membangun

konsistensi narasi, dan struktur retorik mencakup pilihan diksi, gaya bahasa, kutipan, atau metafora yang digunakan untuk memperkuat pesan dan kesan tertentu.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga artikel Tempo.co yang diterbitkan antara Desember 2024 hingga Februari 2025, dipilih berdasarkan relevansi dan intensitas pembahasan terhadap isu pemangkasan anggaran MBG. Artikel-artikel tersebut dianalisis melalui teknik pembacaan dekat (*close reading*) dan dikategorisasi sesuai dengan struktur framing Pan dan Kosicki. Untuk menjaga keabsahan analisis, peneliti melakukan triangulasi data dan validasi dengan membandingkan narasi antarartikel serta mengonfirmasi temuan dengan literatur relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap tiga artikel pemberitaan Tempo.co mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan pola framing yang konsisten dalam menyoroti isu pemangkasan anggaran dan efektivitas kebijakan. Secara umum,

Tempo.co membingkai MBG bukan hanya sebagai program sosial, tetapi sebagai isu politik dan fiskal yang kompleks, dengan tekanan utama pada pertanyaan mengenai kelayakan nominal anggaran Rp10.000 per porsi.

Dari sisi struktur sintaksis, Tempo.co cenderung menggunakan judul dan lead berita yang bersifat problematis dan retorik, seperti pada artikel “Anggaran Makan Bergizi Gratis Menciut Jadi Rp10.000 per Anak, Apakah Layak?”. Kalimat pembuka menekankan kontradiksi antara janji politik dan kenyataan pelaksanaan, menciptakan efek kritis sejak awal pembacaan. Judul-judul tersebut tidak hanya menginformasikan, tetapi juga menyiratkan keraguan dan memancing opini.

Dalam struktur skrip, narasi dalam artikel umumnya mengikuti pola yang berulang: pengumuman program oleh pemerintah, rincian nominal anggaran, respons dari pemangku kebijakan, diikuti dengan kritik dari ahli dan pengamat. Alur ini memperlihatkan bahwa Tempo menyusun berita tidak secara netral, melainkan dengan menyisipkan

penilaian melalui pemilihan sumber yang lebih dominan berasal dari kalangan akademisi dan pemerhati kebijakan.

Secara tematik, pemberitaan MBG dibingkai dalam tema ketidaksiapan teknis dan ketidakcukupan anggaran. Tempo mengaitkan MBG dengan isu fiskal nasional, mengangkat konteks pemangkasan di sektor lain, serta mengaitkan efisiensi anggaran dengan kualitas gizi yang diberikan. Tema ini diperkuat dengan kutipan narasumber yang mempertanyakan dasar perhitungan anggaran, misalnya, “Kami tidak tahu angka Rp10 ribu itu dari mana,” atau “Kalau mau lengkap, Rp10 ribu enggak cukup.”

Struktur retorik tampak jelas dalam penggunaan diksi teknokratis dan satir. Istilah seperti “realokasi anggaran,” “kompensasi fiskal,” dan “subsidi silang” digunakan untuk menegaskan bahwa MBG bukanlah kebijakan yang sepenuhnya siap dijalankan. Di sisi lain, kutipan dan gaya penulisan juga mencerminkan sudut pandang kritis yang menjadi ciri khas jurnalisme investigatif Tempo.

Dari ketiga artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa framing yang dibangun Tempo.co cenderung bersifat evaluatif dan problematis. Tempo tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan pembaca untuk memaknai MBG sebagai kebijakan yang ambisius namun minim persiapan. Hal ini sejalan dengan karakter media yang mengedepankan jurnalisme kritis dan peran sebagai pengawas kekuasaan. Dengan menggabungkan fakta, opini ahli, dan narasi investigatif, Tempo membentuk citra MBG sebagai program yang masih jauh dari matang untuk diimplementasikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap pemberitaan Tempo.co mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan menggunakan model analisis framing Pan dan Kosicki, dapat disimpulkan bahwa Tempo.co membingkai isu MBG secara kritis dan cenderung problematis. Tempo.co menekankan isu pemangkasan anggaran dan efisiensi kebijakan sebagai fokus utama narasi, serta menyisipkan pandangan dari akademisi, pakar gizi,

dan tokoh masyarakat sebagai bentuk kritik terhadap kebijakan yang dinilai belum matang secara perencanaan maupun pelaksanaan. Dari keempat struktur framing yang dianalisis sintaksis, skrip, tematik, dan retorik struktur tematik merupakan yang paling menonjol. Tempo.co konsisten mengorganisasi isi berita dengan fokus pada keterbatasan anggaran, tanggapan kritis, serta dampak terhadap kualitas gizi anak, sehingga membentuk narasi yang kuat dan berulang terkait keraguan atas efektivitas kebijakan MBG.

Adapun saran yang dapat diajukan adalah agar pemerintah lebih transparan dan responsif terhadap kritik publik serta media, khususnya dalam merumuskan kebijakan yang menyangkut kepentingan gizi dan kesehatan anak serta kelompok rentan. Selain itu, media massa diharapkan dapat tetap menjalankan fungsi kontrol sosial dengan pendekatan jurnalistik yang berimbang dan faktual, tanpa mengabaikan fungsi edukatif terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chadwick, A. (2013). *The hybrid media system: Politics and power*. Oxford University Press.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The agenda-setting function of mass media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187. <https://doi.org/10.1086/267990>
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75. <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (2014). *Mediating the message in the 21st century: A media sociology perspective* (3rd ed.). Routledge.
- Tempo.co. (2024, Desember 9). Anggaran Makan Bergizi Gratis Prabowo Dipangkas jadi Rp10.000 per Porsi, Dapat Menu Apa Saja di Palembang? <https://www.tempo.co>
- Tempo.co. (2025, Januari 6). Anggaran Hanya Rp10 Ribu, Susu Tak Masuk dalam Menu Makan Bergizi Gratis di Palembang. <https://www.tempo.co>
- Tempo.co. (2025, Januari 12). Program Makan Bergizi Gratis Dinilai Tak Cukup Sentuh Akar Masalah Stunting. <https://www.tempo.co>
- Tempo.co. (2025, Januari 15). Pemerintah Pastikan MBG Tetap Jalan Meski Anggaran Terbatas. <https://www.tempo.co>
- Tempo.co. (2025, Januari 18). Kritik Akademisi soal Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis. <https://www.tempo.co>
- Tempo.co. (2025, Januari 25). Kemenkeu Jelaskan Rincian Dana MBG, Rp10.000 Dianggap Realistis. <https://www.tempo.co>
- Tempo.co. (2025, Februari 1). MBG dan Risiko Tumpang Tindih Program Bansos Pendidikan. <https://www.tempo.co>
- Tempo.co. (2025, Februari 7). Evaluasi Awal MBG: Gizi Anak

Terpenuhi, tapi Menu Masih
Monoton.

<https://www.tempo.co>

Tempo.co. (2025, Februari 12).

Menakar Komitmen
Pemerintah terhadap MBG di
Tengah Defisit APBN.

<https://www.tempo.co>

Waisbord, S. (2000). Watchdog
journalism in South America:
News, accountability, and
democracy. Columbia
University Press.